

## PELATIHAN PEMBUATAN KERUPUK BUNDA SEBAGAI PEMANFAATAN POTENSI DESA PAJERUKAN

Alfi Febri Nikmah· Diah Miftakhul Jannah· Bagus Irsyad Ramdhan· Fitriia Zana Kumala·  
UIN SAIZU Purwokerto

Email: [alfifebrin123@gmail.com](mailto:alfifebrin123@gmail.com), [miftakhuljannahdiah@gmail.com](mailto:miftakhuljannahdiah@gmail.com), [bagussyad17@gmail.com](mailto:bagussyad17@gmail.com), [fitriazana@uinsaizu.ac.id](mailto:fitriazana@uinsaizu.ac.id)

### **Abstract**

*Bamboo trees are the main commodity in Pajerukan Village, Kalibagor District, Banyumas Regency. However, its utilization is still not optimal, most of the people are just using it as material for building houses and skewers. So it's just trash. This condition encouraged the service team to innovate by utilizing bamboo leaves which were processed into food, namely crackers which were given the abbreviation BUNDA (young bamboo leaf). The method used in this study is the ABCD method, namely (Asset Base Community Development). The ABCD approach focuses on community development, focuses on discovering, recognizing and managing the assets, strengths and potential of the villages they have to become something more useful and valuable. There are five steps that need to be considered, including Discovery, Dream, Design, Define, Destiny. This community service is an activity that has the goal of accommodating the Pajerukan community, especially PKK mothers from Pajerukan Village, in optimizing the results of the village's potential in the form of bamboo trees, in this case utilizing young bamboo leaves which are processed as snacks in the form of crackers. This training was held as a process of increasing the skills of PKK women from Pajerukan Village in managing the results of village potential that is less useful to be useful. for the progress of the community and village.*

**Keywords:** *Training, Bamboo Leaf Crackers, Village Potential.*

### **Abstrak**

*Pohon bambu merupakan komoditas utama di Desa Pajerukan, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas. Namun, pemanfaatannya masih kurang maksimal sebagian besar masyarakat baru memanfaatkannya sebagai material pembangunan rumah dan tusuk sate. Sehingga hanya menjadi sampah. Kondisi ini mendorong tim pengabdian untuk melakukan inovasi dengan memanfaatkan daun bambu yang di olah menjadi makanan yaitu kerupuk yang diberi singkatan BUNDA (daun bambu muda). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ABCD, yaitu (Aset Base Community Development). Pendekatan ABCD berfokus pada pengembangan masyarakat, berfokus pada penemuan, mengenali serta mengelola aset, kekuatan dan potensi desa yang mereka miliki agar menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat dan bernilai. Terdapat lima langkah yang*

*perlu diperhatikan, diantaranya yaitu Discovery, Dream, Design, Define, Destiny. Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan sebuah kegiatan yang memiliki tujuan untuk mawadahi masyarakat pajarukan terutama ibu-ibu PKK Desa Pajarukan dalam mengoptimalkan hasil dari potensi desa yang berupa pohon bambu dalam hal ini memanfaatkan daun bambu muda yang diolah sebagai makanan ringan berupa kerupuk. Pelatihan ini diadakan sebagai proses dalam meningkatkan kemampuan keterampilan ibu-ibu PKK Desa Pajarukan dalam mengelola hasil potensi desa yang kurang bermanfaat menjadi bermanfaat. Melalui program ini diharapkan masyarakat mampu memahami terkait potensi desa yang dimiliki, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi yang ada menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi kemajuan masyarakat dan Desa.*

**Kata Kunci: Pelatihan, Kerupuk Daun Bambu, Potensi Desa.**

## PENDAHULUAN

Bambu merupakan tanaman yang sering dijumpai dalam kehidupan masyarakat terutama di daerah pedesaan. Bambu termasuk kedalam salah satu jenis tanaman rumput yang memiliki rongga atau ruas di bagian batangnya. Terdapat beberapa macam jenis bambu diantaranya, bambu gombang, bambu ampel, bambu petung, bambu wulung dan sebagainya. Bambu memiliki banyak manfaat seperti batang bambu yang digunakan untuk membuat kerajinan alat rumah tangga, alat musik, dan pengganti baja pada material pembangunan rumah. Bukan hanya batangnya saja yang memiliki banyak manfaat, namun daun bambu juga dapat digunakan sebagai alat pembungkus, misalnya makanan kecil seperti uli, sumpil, dan wajik. Pada daun bambu tertentu dapat diolah menjadi kerupuk. (Widiarso, B. P., Wisnu Nurcahyo, Joko Prastowo, 2019, p. 131).

Di Desa Pajarukan, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas bambu menjadi komoditas utama di desa tersebut. Namun, masyarakat sekitar baru memanfaatkannya sebagai material pembangunan rumah dan tusuk sate. Selain dari itu pemanfaatan pohon bambu kurang dikembangkan sehingga hanya menjadi sampah yang menumpuk. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai kandungan-kandungan dan zat aktif yang terdapat dalam pohon bambu, seperti polisakarida, klorofil, flavanoid, vitamin, asam amino, dan mikroelemen yang memiliki manfaat untuk mengatasi beberapa jenis penyakit, seperti asam urat, menjegah penyakit jantung, kanker, mengatasi cacing usus, dan melancarkan haid untuk kaum wanita. (Marlyta et al., 2018)

Untuk memanfaatkan kandungan-kandungan tersebut, tim pengabdian melakukan inovasi dengan memanfaatkan potensi desa yang dikembangkan dalam bentuk olahan makanan yaitu kerupuk yang dapat dikombinasikan dengan berbagai rasa yang diminati oleh masyarakat. Olahan kerupuk dari daun bambu muda atau yang tim pengabdian singkat dengan istilah BUNDA (daun bambu muda) merupakan makanan ringan yang belum familiar di kalangan masyarakat umum. Hal tersebut menjadi keunikan dari daun bambu muda yang sebelumnya tidak dimanfaatkan, namun kini memiliki nilai jual yang dapat digunakan oleh masyarakat sebagai peluang usaha.

Dari inovasi tersebut diharapkan mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki desa dan menumbuhkan kreativitas masyarakat Desa Pajerukan, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode ABCD, yaitu (*Aset Base Community Development*). Pendekatan ABCD berfokus pada pengembangan masyarakat, dimana mereka diharapkan mampu menemukan dan mengenali serta mengolah aset, kekuatan dan potensi desa yang mereka miliki agar menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat dan bernilai. Metode ABCD membantu masyarakat dalam pengelolaan aset serta potensi yang ada di sekitar mereka. Sehingga melalui pendekatan ABCD ini diharapkan dapat memberikan dorongan positif dan motivasi kepada masyarakat untuk berani dan mau melakukan perubahan dan menjadi pelaku perubahan. Pada metode ABCD terdapat lima langkah yang perlu diperhatikan, diantaranya a) *Discovery* (menemukan), *discovery* merupakan sebuah proses untuk menemukan sebuah aset yang dimiliki suatu wilayah. Cara yang dilakukan pada langkah ini adalah melakukan analisis identitas sederhana pada wilayah tersebut. b) *Dream* (impian), *dream* merupakan penentuan isu pemberdayaan yang dilakukan langsung bersama dengan masyarakat. Langkah ini dilakukan secara kreatif dan kolektif untuk melihat keberhasilan yang mungkin dapat tercapai dengan mengaitkan keinginan masyarakat dengan apa yang mereka hargai. c) *Design* (merancang), pada langkah ini telah ditemukannya sebuah aset dan potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah yang kemudian diidentifikasi untuk menemukan sebuah peluang yang dapat dilakukan untuk proses pemberdayaan masyarakat di wilayah tersebut dengan cara membuat sebuah program kerja. d) *Define* (menentukan), langkah ini merupakan *acting on findings*, yaitu pelaksanaan program kerja yang telah dibuat sebelumnya. e) *Destiny* (lakukan), langkah ini merupakan tindakan inspiratif yang bertujuan untuk mendukung sebuah pelaksanaan yang dilakukan secara berkesinambungan serta inovasi terkait dengan apa yang akan terjadi. (Falakhunnisa et al., 2021; Fitrianto et al., 2020; Haris et al., 2022).

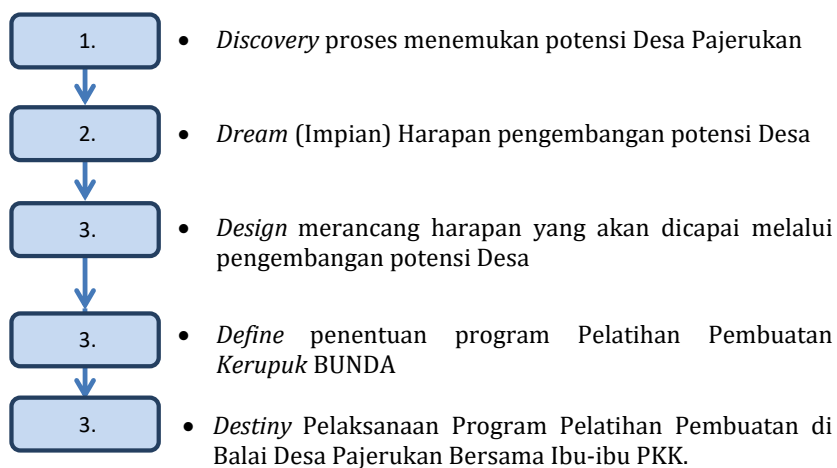
## **HASIL**

Dari program pelatihan pembuatan kerupuk BUNDA yang sudah dilaksanakan di Balai Desa Pajerukan pada tanggal 5 Agustus 2023 bersama kelompok ibu-ibu PKK desa. Dengan tujuan untuk mawadahi masyarakat pajerukan terutama ibu-ibu PKK Desa Pajerukan dalam mengoptimalkan hasil dari potensi desa yang berupa pohon bambu, dalam hal ini bagian yang dimanfaatkan adalah daun bambu yang masih muda yang diolah sebagai makanan ringan berupa kerupuk. Hasil yang mereka peroleh dari program pelatihan tersebut adalah pengetahuan terkait pembuatan kerupuk BUNDA serta potensi atau aset desa yang dapat dimanfaatkan sebagai olahan makanan yang memiliki nilai jual. Karena dalam program pelatihan ini ibu-ibu PKK melakukan pembuatan kerupuk secara langsung, mulai dari memotong daun bambu, membuat bumbu halus sampai mencetak setiap adonan ke teflon. Dengan demikian hampir keseluruhan ibu-ibu yang hadir dapat langsung memahami bagaimana cara pembuatan dan bahan-bahan apa saja yang dibutuhkan dalam pembuatan kerupuk BUNDA. Untuk mempersingkat waktu, dari tim

pengabdian masyarakat membawa contoh adonan kerupuk yang sudah kering, sehingga bisa langsung dipraktikkan untuk digoreng. Selain itu, tim pengabdian juga membawa sample kerupuk yang sudah jadi dengan 3 varian rasa, yaitu original, pedas asin dan balado.

**PEMBAHASAN**

Desa Pajerukan, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas merupakan salah satu daerah yang berada di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki jumlah penduduk cukup padat yaitu kurang lebih 10.000 jiwa. Pajerukan merupakan salah satu desa di Banyumas yang memiliki potensi pohon bambu yang cukup banyak sehingga masyarakat di desa pajerukan memanfaatkan potensi pohon bambu tersebut sebagai mata pencaharian. Namun, masyarakat desa pajerukan belum memaksimalkan pemanfaatan pohon bambu tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan terkait pengolahan pohon bambu. Melalui pengabdian masyarakat yang dilakukan, tim pengabdian melakukan sebuah inovasi pengolahan daun bambu menjadi sebuah makanan ringan yaitu kerupuk yang dikenalkan kepada masyarakat melalui program pelatihan pembuatan kerupuk BUNDA (Daun Bambu Muda) pada tanggal 5 Agustus 2023 di Balai Desa Pajerukan dengan sasaran utama adalah ibu-ibu PKK.



Gambar 1. Langkah-langkah Metode ABCD

Dalam implementasi program pelatihan pembuatan kerupuk bunda yang dilakukan dengan metode ABCD terdapat lima langkah yang harus dilalui, diantaranya yaitu :

1. *Discovery* (menemukan)

Proses pertama yang dilakukan untuk menemukan aset atau potensi desa yang dimiliki adalah melalui kunjungan yang dilakukan pada 10 Juli 2023 dan wawancara kepada perangkat desa Pajerukan terkait keunggulan yang dimiliki oleh Desa Pajerukan. Selain kepada perangkat desa wawancara dilakukan kepada masyarakat sekitar.

2. *Dream* (Impian)

Setelah melakukan kunjungan dan wawancara kepada perangkat desa dan masyarakat setempat, potensi atau aset yang dimiliki oleh Desa Pajerukan adalah pohon bambu. Banyaknya pohon bambu ini menyebabkan sebagian besar masyarakat desa pajerukan memanfaatkannya menjadi tusuk sate. Oleh sebab itu desa Pajerukan ini mendapatkan

julukan Desa Tusuk Sate. Melihat potensi tersebut dengan pemanfaatan yang kurang luas dari masyarakat, tim pengabdian melalui cara yang kreatif dan kolektif memiliki harapan kedepannya untuk memanfaatkan potensi pohon bambu tersebut menjadi sebuah olahan yang memiliki nilai jual yang mampu meningkatkan nilai ekonomi masyarakat.

### 3. *Design* (Merancang)

Dengan harapan tersebut, tim pengabdian mempelajari berbagai artikel dan media sosial mengenai pemanfaatan dari pohon bambu. Dari hasil identifikasi berbagai artikel dan media sosial diketahui bahwa selain batang bambu yang dapat dimanfaatkan sebagai tusuk sate ternyata daun bambu muda juga dapat digunakan sebagai olahan makanan ringan berupa kerupuk. Dengan demikian tim pengabdian masyarakat melakukan pemanfaatan daun bambu muda sebagai olahan kerupuk bersama masyarakat Desa Pajerukan.

### 4. *Define* (Menentukan)

Dari rancangan tersebut tim pengabdian membuat sebuah program pelatihan pembuatan kerupuk BUNDA untuk masyarakat dengan sasaran ibu-ibu PKK. Pelatihan tersebut akan dilaksanakan di tempat pusat kegiatan masyarakat yaitu Balai Desa Pajerukan.

### 5. *Destiny* (Lakukan)

Setelah merancang dan menentukan program pelatihan tersebut tim pengabdian sepakat untuk melaksanakannya pada tanggal 5 Agustus 2023 dengan peserta ibu-ibu PKK dari perwakilan PKK RW dan PKK Desa. Acara ini juga dihadiri oleh Kepala Desa dan ketua UMKM Desa Pajerukan. Melalui program pemanfaatan potensi desa tersebut, tim pengabdian masyarakat berharap olahan kerupuk BUNDA ini selain dapat bernilai jual juga dapat terus berlanjut dan bisa menjadi icon dari Desa Pajerukan.

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan sebuah kegiatan yang memiliki tujuan untuk mewedahi masyarakat pajerukan terutama ibu-ibu PKK Desa Pajerukan dalam mengoptimalkan hasil dari potensi desa yang berupa pohon bambu dalam hal ini memanfaatkan daun bambu muda yang diolah sebagai makanan ringan berupa kerupuk.



Gambar 2. Proses Pelatihan Pembuatan Kerupuk BUNDA

Pelatihan ini diadakan sebagai proses dalam meningkatkan kemampuan keterampilan ibu-ibu PKK Desa Pajerukan dalam mengelola hasil potensi desa yang kurang bermanfaat menjadi kerupuk. Dalam pelaksanaan program tersebut, kelompok tim pengabdian melakukan sebuah workshop yang diberi tema “Pelatihan Pembuatan Kerupuk BUNDA (Daun Bambu Muda)”. Kegiatan workshop ini dibuka secara resmi oleh Kepala Desa Pajerukan Bapak Slamet. Acara selama satu hari di Balai Desa Pajerukan. Acara tersebut diawali dengan sesi tanya jawab tentang kandungan dan manfaat dari daun bambu. Kemudian dilanjutkan dengan praktek secara langsung pembuatan kerupuk BUNDA. Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu :

1. Alat

- a. Blender
- b. Mangkok kecil dan mangkok besar
- c. Sendok
- d. Cobek dan ulekan
- e. Gunting dan pisau
- f. Wajan
- g. Teflon
- h. Sutil
- i. Kompor

2. Bahan

- a. Daun bambu muda
- b. Tepung terigu (10 sendok makan)
- c. Tepung tapioka (25 senddok makan)
- d. Minyak secukupnya
- e. Garam secukupnya
- f. Gula secukupnya
- g. Ketumbar (1 sendok makan)
- h. Bawang putih (3 siung)
- i. Penyedap rasa secukupnya
- j. Air secukupnya

3. Proses pembuatan :

- a. Potong kecil-kecil daun bambu muda menggunakan gunting atau pisau
- b. Masukkan potongan daun bambu muda ke dalam blender lalu tambahkan air secukupnya, kemudian blender daun bambu sampai halus
- c. Haluskan bumbu (bawang putih, ketumbar, garam, gula, penyedap rasa) menggunakan cobek
- d. Masukkan hasil blender daun bambu muda ke dalam mangkok besar dan campurkan bumbu yang sudah dihaluskan
- e. Kemudian masukan tepung terigu dan tepung tapioka dan aduk sampai merata
- f. Koreksi rasa
- g. Panaskan teflon anti lengket untuk mencetak adonan agar berbentuk lembaran
- h. Cetak dengan tipis adonan tersebut hingga adonan habis
- i. Setelah di cetak, jemur adonan selama kurang lebih 1 hari sampai adonan setengah kering

- j. Adonan yang setengah kering dipotong sesuai selera, kemudian jemur kembali adonan sampai kering kurang lebih 2 atau 3 hari tergantung cuaca
- k. Setelah adonan kering, goreng menggunakan minyak panas dan api kecil
- l. Kerupuk siap disajikan dengan dengan berbagai varian rasa.



Gambar 3. Bahan-Bahan Pembuatan Kerupuk BUNDA

Praktek dilakukan secara langsung oleh seluruh ibu-ibu PKK Pajerukan yang hadir dalam acara pelatihan pembuatan kerupuk BUNDA, mulai dari memotong daun bambu, membuat bumbu halus sampai mencetak setiap adonan ke teflon, untuk mempersingkat waktu dari tim pengabdian masyarakat membawa contoh adonan kerupuk yang sudah kering, sehingga bisa langsung dipraktikan untuk digoreng. Selain itu, tim pengabdian juga membawa sample kerupuk yang sudah jadi dengan 3 varian rasa, yaitu original, pedas asin dan balado. Setelah praktik pelatihan selesai dilaksanakan, dari tim pengabdian mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada peserta mengenai hasil yang diperoleh dari workshop pelatihan pembuatan kerupuk BUNDA. Hasil yang mereka peroleh adalah pengetahuan terkait pembuatan kerupuk BUNDA serta potensi atau aset desa yang dapat dimanfaatkan sebagai olahan makanan yang memiliki nilai jual.

Dari hasil mengikuti workshop, terdapat beberapa masyarakat yang mencoba mempraktikan pembuatan kerupuk BUNDA di rumah. Kemudian tim pengabdian melakukan wawancara kepada masyarakat yang telah mencoba mempraktikannya mengenai bagaimana hasil dari percobaan tersebut. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa narasumber diperoleh informasi bahwa kerupuk BUNDA memiliki rasa unik yang berasal dari serat daun bambu muda. Selain itu menurut mereka bahan yang dibutuhkan mudah didapatkan dan proses pembuatannya tidak terlalu rumit sehingga mendorong masyarakat untuk memanfaatkannya sebagai peluang usaha, mengingat banyaknya pohon bambu di Desa Pajerukan. Namun menurut pendapat mereka ada satu hal yang menjadi catatan terkait proses pembuatan kerupuk BUNDA, yaitu proses pengeringan yang masih memanfaatkan panas sinar matahari karena dirasa memakan banyak waktu apalagi ketika hujan turun dan banyaknya jumlah pembuatan.

Olahan kerupuk dari daun bambu muda ini disambut baik oleh masyarakat Desa Pajerukan bahkan menarik perhatian ketua UMKM untuk mempromosikan hasil olahan kerupuk BUNDA tersebut kepada UMKM dan PKK di tingkat Kecamatan Kalibagor sebagai makanan khas Desa Pajerukan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irrena Dwi Marlyta dkk (Marlyta et al., 2018) yang melaksanakan pengabdian di Desa Babaksari Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik dengan memanfaatkan potensi desa berupa pohon bambu yang dimanfaatkan daunnya sebagai makanan olahan berupa kerupuk, hal tersebut sejalan dengan program yang dilaksanakan oleh tim pengabdian, namun terdapat perbedaan yaitu pada penggunaan bahan utama dari kerupuk BUNDA, pada penelitian Irrena Dwi Marlyta dkk bahan yang digunakan adalah sari daun bambu yang sudah disaring sebagai bahan utamanya, sedangkan pada penelitian tim pengabdian bahan utama yang digunakan yaitu daun bambu yang di blender halus tanpa di saring. Pelatihan ini diikuti oleh ibu-ibu PKK desa Babaksari dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan kemampuan ibu-ibu dalam hal mengolah potensi desa yang dimiliki. Program tersebut mendapat antusias yang cukup besar dari ibu-ibu PKK dibuktikan dengan keinginan untuk mencoba membuat kerupuk sari daun bambu. Hal tersebut memperkuat bahwa daun bambu ini bisa diolah menjadi makanan yang memiliki kandungan zat aktif bagi kesehatan.

Selanjutnya artikel yang ditulis oleh Fitria Kumala Dewi dkk (Kumala Dewi et al., 2022) yang melakukan pengabdian di Desa Tambang Besi juga sejalan dengan program yang dilakukan oleh tim pengabdian yang memanfaatkan potensi desa sebagai peningkatan ekonomi dan menciptakan peluang usaha bagi masyarakat. Dimana potensi yang digunakan oleh Fitria Kumala Dewi dkk di Desa Tambang Besi adalah limbah lidi sawit yang dimanfaatkan menjadi anyaman piring. Sedangkan potensi desa yang dimanfaatkan oleh tim pengabdian di Desa Pajerukan adalah daun bambu muda yang digunakan untuk membuat olahan makanan ringan berupa kerupuk.

Kemudian artikel yang ditulis oleh Yuli Agustina dan Umi Masruro (Agustina & Masruro, 2022) mengenai pemanfaatan potensi desa berupa kripik tahu di Desa Warujinggo Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Pemanfaatan potensi desa tersebut bertujuan untuk memberikan edukasi pelatihan untuk menumbuhkan peluang usaha Desa Warujinggo. Pembuatan kripik tahu ini bermanfaat untuk meningkatkan pengolahan potensi desa yang ada sebagai ciri khas dari desa tersebut agar dikenal oleh masyarakat umum. Hal tersebut sejalan dengan program pelatihan pembuatan kerupuk BUNDA yang dibuat oleh tim pengabdian di desa pajerukan yang bertujuan untuk menumbuhkan perekonomian dan peluang usaha serta menjadikan olahan kerupuk BUNDA sebagai icon dari Desa Pajerukan yang dapat dikenal baik oleh masyarakat umum.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelatihan pembuatan kerupuk BUNDA dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :



1. Pelatihan dalam rangka program pengabdian kepada masyarakat Desa Pajerukan memberikan edukasi dan pemahaman terkait pemanfaatan daun bambu muda sebagai kerupuk. Kegiatan ini juga menumbuhkan kreatifitas ibu-ibu PKK Desa Pajerukan.
2. Pelatihan pembuatan kerupuk BUNDA dilakukan secara antusias oleh ibu-ibu PKK Desa Pajerukan yang dibuktikan dengan keinginan mereka untuk mencoba langsung membuat kerupuk BUNDA dirumahnya.
3. Pelatihan ini mendorong ibu-ibu PKK Desa Pajerukan untuk mengenalkan kepada masyarakat umum serta mempromosikan kepada PKK dan UMKM tingkat Kecamatan Kalibagor bahwa kerupuk BUNDA ini dapat menjadi icon Desa Pajerukan.

Melalui program ini diharapkan masyarakat mampu memahami terkait potensi desa yang dimiliki, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi yang ada menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi kemajuan masyarakat dan Desa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, Y., & Masruro, U. (2022). Kitago (Kripik Tahu Warujinggo): Pemanfaatan Potensi Desa dan Pemberdayaan Perempuan. *Jurnal Graha Pengabdian*, 4(1), 49–56.
- Falakhunnisa, Aini, Q., & Wafirah, M. (2021). Pemanfaatan Media Sosial dalam Optimalisasi Pembelajaran Daring Di Desa Gunungpring. *Khidmatan*, 1(1), 166–174.
- Fitrianto, A. R., Khoirunnisa, A. W. F., & Amaliyah, L. (2020). Membangun Kesadaran Masyarakat dalam Pemeliharaan Bendungan Gondrok (Sebuah aksi partisipatorif dalam memelihara Irigasi Pertanian Di Desa Bedohon, Jiwan, Madiun). *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 79–86. <https://doi.org/10.24036/abdi.v2i2.50>
- Haris, M., Ahid, N., & Ridhowan, M. (2022). Pendampingan Budaya Literasi dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Terhadap Santri Kelas 3 SMP di Asrama Al Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Banjaranyar Paciran Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(1), 29–36. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i1.618>
- Kumala Dewi, F., Murtadlo, A., Rizki, H., Nazipurahman, M., & Ayu Anggraini, P. (2022). Pelatihan Ibu-ibu PKK Desa Tambang Besi : Pemanfaatan Potensi Desa melalui Lidi Sawit menjadi Anyaman Piring. *LOKOMOTIF ABDIMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 38–45. <https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/abdimas/article/view/1641>
- Marlyta, I. D., Bimaprasta, A., Hidayah, D. N., & Prastiwi, E. H. (2018). Pelatihan Pembuatan Kerupuk Sari Daun Bambu untuk Memanfaatkan Hasil Potensi Desa dan Meningkatkan Perekonomian Warga Dusun Petissari Desa Babaksari Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. *Jurnal Abdikarya : Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 01(1).
- Widiarso, B. P., Wisnu Nurcahyo, Joko Prastowo, K. (2019). Potensi Daun Bambu Sebagai Agen Anthelmintika Pada Ternak Kambing. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 14(25), 134–143.